IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN SENI BUDAYA BERBASIS BUDAYA LOKAL KULON PROGO UNTUK PENGEMBANGAN SIKAP CINTA TERHADAP BUDAYA LOKAL DI SD NEGER PALIHAN LOR

Hanna Putri Meisad
Drs. Geyol Sugiyanta, M.Si.
Dr. Sumpana, M.Pd.
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
IKIP PGRI Wates

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran seni budaya berbasis budaya lokal Kulon Progo dalam upaya menumbuhkan sikap cinta terhadap budaya lokal di SD Negeri Palihan Lor. Latar belakang penelitian ini berangkat dari pentingnya peran pendidikan dasar dalam melestarikan nilai-nilai budaya daerah yang mulai tergerus arus globalisasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian meliputi kepela sekolah, guru kelas, seniman lokal, dan siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, serta studi dokumentasi. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dan teknik. Analisis data menggunakan model interaktif Miles & Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukan bahwa implementasi pembelajaran seni budaya di SD Negeri Palihan Lor telah memanfaatkan unsur budaya lokal Kulon Progo, seperti tari Angguk, Batik Geblek Renteng, dan permainan tradisional, sebagai media dan materi pembelajaran. Guru mengintegrasikan budaya lokal ke dalam kegiatan intrakulikuler maupun ekstrakulikuler dengan metode kontekstual, demonstrasi, dan praktek langsung. Respon guru dan siswa menunjukan sikap positif, di mana siswa menjadi lebih tertarik, aktif, dan termotivasi untuk mempelajari seni budaya lokal. Guru merespon dengan antusias, mendukung pembelajaran berbasis budaya lokal. Pembelajaran ini berpengaruh dalam menumbuhkan partisipasi siswa dalam kegiatan berbasis budaya. Namun, guru menghadapi tantangan berupa keterbatasan fasilitas, minimnya sumber referensi pembelajaran seni budaya berbasis budaya lokal, serta perlunya pelatihan berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi pengajaran berbasis budaya.

Kata Kunci: *Budaya Lokal Kulon Progo, Implementasi Pembelajaran, Seni Budaya, Sikap Cinta Budaya*

PENDAHULUAN

Perkembangan globalisasi dan modernisasi membawa perubahan signifikan terhadap kehidupan sosial dan budaya masyarakat, termasuk pada anak usia sekolah dasar. Kemajuan teknologi dan arus informasi yang semakin cepat menyebabkan siswa lebih mudah terpapar budaya populer global dibandingkan budaya lokal di lingkungannya. Kondisi ini berdampak pada menurunnya kepedulian dan rasa memiliki siswa terhadap budaya

daerah, sehingga budaya lokal berpotensi kehilangan fungsinya sebagai identitas dan kebanggaan masyarakat (Fadillah, 2018).

Pendidikan dasar memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai budaya dan karakter sejak dini. Sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer pengetahuan akademik, tetapi juga sebagai wahana pembentukan karakter dan penguatan identitas budaya siswa. Pendidikan berbasis budaya lokal dipandang sebagai salah satu upaya efektif untuk menjaga keberlanjutan nilai-nilai budaya daerah melalui proses pembelajaran yang kontekstual dan bermakna (Batubara, 2023).

Pembelajaran seni budaya di sekolah dasar memiliki potensi besar dalam mengintegrasikan budaya lokal ke dalam proses pembelajaran. Melalui pembelajaran seni budaya, siswa tidak hanya mengembangkan kemampuan artistik, tetapi juga belajar menghargai, memahami, dan melestarikan warisan budaya daerahnya (Latifah & Hartono, 2016). Pembelajaran seni budaya yang dikaitkan dengan budaya lokal memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, sehingga nilai-nilai budaya lebih mudah diinternalisasikan (Widodo & Hapsari, 2021).

Kabupaten Kulon Progo memiliki kekayaan budaya lokal yang beragam, seperti Tari Angguk, batik Geblek Renteng, seni karawitan, dan berbagai permainan tradisional. Unsur-unsur budaya tersebut mengandung nilai-nilai religius, kebersamaan, gotong royong, dan kerja keras yang relevan untuk pengembangan karakter siswa sekolah dasar (Koliliyah, 2020). Integrasi budaya lokal Kulon Progo ke dalam pembelajaran seni budaya diharapkan dapat menumbuhkan sikap cinta terhadap budaya lokal sekaligus memperkuat identitas budaya siswa.

Namun, implementasi pembelajaran seni budaya berbasis budaya lokal di sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala, antara lain keterbatasan sarana dan prasarana, minimnya sumber belajar berbasis budaya lokal, serta perlunya peningkatan kompetensi guru dalam mengintegrasikan budaya daerah ke dalam pembelajaran (Muin, 2020). Oleh karena itu, diperlukan kajian mendalam mengenai bagaimana implementasi pembelajaran seni budaya berbasis budaya lokal dilaksanakan di sekolah dasar serta pengaruhnya terhadap pengembangan sikap cinta budaya lokal pada siswa. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran seni budaya berbasis budaya lokal Kulon Progo serta pengaruhnya terhadap pengembangan sikap cinta terhadap budaya lokal pada siswa SD Negeri Palihan Lor.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakanpendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai implementasi pembelajaran seni budaya berbasis budaya lokal di SD Negeri Palihan Lor. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru kelas VI&V, seniman lokal, dan siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dan teknik, sedangkan analisis data menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran seni budaya berbasis budaya lokal di SD Negeri Palihan Lor telah diimplementasikan melalui kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan proyek tematik. Pada

kegiatan intrakurikuler, guru mengintegrasikan budaya lokal Kulon Progo ke dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP), khususnya pada materi Tari Angguk, seni karawitan, dan batik Geblek Renteng. Guru menggunakan metode demonstrasi dan praktik langsung sehingga siswa memperoleh pengalaman belajar yang kontekstual.

Selain kegiatan intrakurikuler, sekolah juga menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler seni tari dan karawitan yang melibatkan seniman lokal. Keterlibatan seniman lokal memberikan pengalaman autentik kepada siswa karena mereka belajar langsung dari pelaku budaya. Hal ini memperkuat proses pembelajaran seni budaya dan mendukung upaya pelestarian budaya daerah.

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa pembelajaran seni budaya berbasis budaya lokal mampu meningkatkan motivasi belajar siswa serta mempermudah penanaman nilai- nilai karakter seperti disiplin, kerja sama, dan tanggung jawab. Siswa terlihat lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran karena materi yang diajarkan dekat dengan kehidupan mereka.

Respon siswa terhadap pembelajaran seni budaya berbasis budaya lokal juga menunjukkan hasil yang positif. Siswa merasa senang, tertarik, dan bangga ketika mempelajari seni budaya daerahnya. Rasa bangga tersebut terlihat dari partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pentas seni sekolah serta keinginan untuk mengenalkan budaya lokal kepada lingkungan sekitar. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran seni budaya tidak hanya berdampak pada aspek kognitif dan psikomotorik, tetapi juga pada aspek afektif siswa.

Pengaruh pembelajaran seni budaya berbasis budaya lokal terhadap sikap cinta budaya lokal pada siswa terlihat dari meningkatnya kepedulian siswa terhadap pelestarian budaya daerah. Siswa menunjukkan sikap menghargai seni tradisional dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan budaya di sekolah. Pembelajaran seni budaya berbasis budaya lokal menjadi sarana efektif dalam pendidikan karakter karena nilai-nilai budaya diinternalisasikan melalui pengalaman langsung.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran seni budaya berbasis budaya lokal Kulon Progo berperan penting dalam mengembangkan sikap cinta budaya lokal pada siswa sekolah dasar. Integrasi budaya lokal ke dalam pembelajaran seni budaya mampu menciptakan pembelajaran yang bermakna, meningkatkan motivasi belajar, serta memperkuat identitas budaya siswa.

KESIMPULAN

Kulon Progo di SD Negeri Palihan Lor telah diimplementasikan secara sistematis melalui kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan proyek tematik. Integrasi budaya lokal seperti Tari Angguk, batik Geblek Renteng, dan seni karawitan menjadikan pembelajaran lebih kontekstual dan bermakna bagi siswa. Pembelajaran ini berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar serta menanamkan nilai-nilai karakter, seperti disiplin, kerja sama, tanggung jawab, dan rasa bangga terhadap budaya daerah. Pembelajaran seni budaya berbasis budaya lokal juga berkontribusi dalam mengembangkan sikap cinta budaya lokal pada siswa sekolah dasar. Hal ini ditunjukkan melalui meningkatnya kepedulian dan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan seni budaya di sekolah. Oleh karena itu, sekolah disarankan untuk terus mendukung pengembangan pembelajaran seni budaya berbasis

budaya lokal melalui penyediaan sarana dan prasarana yang memadai serta menjalin kerja sama dengan seniman dan komunitas budaya lokal. Guru diharapkan dapat terus meningkatkan kompetensi dalam mengintegrasikan budaya lokal ke dalam pembelajaran secara kreatif dan kontekstual. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji pembelajaran seni budaya berbasis budaya lokal pada konteks sekolah dan daerah yang lebih luas guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Batubara, S. M. (2023). Pendidikan kebudayaan di sekolah: Strategi pelestarian kearifan lokal melalui seni dan tradisi. Medan: Pustaka Ilmu.

Fadillah, M. (2018). Pendidikan karakter anak usia dini. Jakarta: Kencana.

Koliliyah, N. (2020). Tari Angguk Putri: Struktur, nilai, dan implementasi dalam pendidikan seni budaya. Yogyakarta: Pustaka Seni.

Latifah, I., & Hartono, H. (2016). Pembelajaran seni budaya di sekolah dasar. Jurnal Seni dan Pendidikan Seni, 1(1), 1–8.

Muin, A. (2020). Implementasi pembelajaran seni budaya berbasis lokal di sekolah dasar. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Widodo, H., & Hapsari, P. (2021). Contextual teaching and learning berbasis budaya lokal di sekolah dasar. Bandung: Remaja Rosdakarya.